
PERAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA PERSATUAN DI ERA GENERASI Z

Anisa Ramadhani, Rose Rizki Salsabila, Putri Alfitroh, Delafia Dayu Permaisuri, Sitti Humairoh,
Aril Mulyono

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Email: dnia81169@gmail.com¹, rosesalsabila68@gmail.com², putrialfitroh06@gmail.com³,
ayupermaisuri.22@gmail.com⁴, sittihumairoh126@gmail.com⁵, mechatamer@gmail.com⁶

Abstrak

Bahasa Indonesia memainkan peran penting sebagai Bahasa persatuan bangsaIndonesia di era Generasi Z. Meskipun menghadapi tantangan globalisasi, merupakan perilaku, dan pengaruh teknologi, Bahasa Indonesia tetap relevan dalam mempertahankan kesatuan dan keharmonisan bangsa. Untuk mempertahankan kedudukannya perlu dilakukan peningkatan kualitas Pendidikan Bahasa Indonesia, menggalakkan penggunaanBahasa Indonesia di media sosial, mengembangkan sastra dan kebudayaan Indonesia. Pemerintah harus meningkatkan perhatian terhadap pengembangan Bahasa Indonesia danGenerasi Z harus memahami pentingnya Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan. Dengan demikian, Bahasa Indonesia dapat terus menjadi Bahasa persatuan yang memperkuat kesatuan dan keharmonisan bangsa Indonesia di era Generasi Z.

Kata Kunci: Generasi z, Bahasa Indonesia, Bangsa Indonesia.

Pendahuluan

Menurut Noordiono (2016), generasi Z adalah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet, generasi yang haus akan teknologi. Teknologi yang baru merupakan air segar yang harus segera diteguk agar bisa merasakan manfaatnya. Generasi Z atau yang lebih dikenal sebagai generasi digital tumbuh dan berkembang dengan ketergantungan terhadap teknologi dan berbagai macam alat teknologi. Generasi Z, atau yang dikenal juga sebagai Gen Z, merupakan mereka yang lahir diantara tahun 1996 – 2012. Mereka yang lahir pada tahun tersebut, rata-rata saat ini sudah masanya masa peralihan remaja atau sedang duduk di bangku kuliah. Gen Z sendiri berasal dari kata Zoomer karena mereka lahir dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi dan internet secara dekat. Generasi Z tumbuh dalam era di mana teknologi dan media sosial mendominasi kehidupan sehari-hari.

Hal ini mengakibatkan perubahan dalam cara mereka berkomunikasi, mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia secara benar dan efektif. Terlalu banyak terpapar dengan bahasa informal dalam platform daring seringkali menurunkan kualitas penulisan dan komunikasi lisan mereka, selain itu juga Generasi Z cenderung menggunakan singkatan dan slang dalam percakapan sehari-hari mereka. Meskipun ini memudahkan komunikasi dalam lingkup tertentu, penggunaan berlebihan dapat merusak kemampuan mereka dalam menulis dengan bahasa formal. Singkatan dan slang ini sering kali mengalami penyebaran yang cepat melalui media sosial, sehingga mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia generasi z.

Definisi bahasa Indonesia dari Ningrum (2020: 22), bahasa Indonesia yaitu bahasa Ibu, artinya bahasa yang berasal dari tanah air Indonesia. Menurut Putri (2017: 1), bahasa Indonesia yaitu jati diri sekaligus identitas bangsa Indonesia. Pendapat lainnya yang dikemukakan oleh Rahayu (2015: 2), bahasa Indonesia berarti media komunikasi yang utama yang digunakan masyarakat Indonesia. Ayudia dkk., (2016: 35) menyatakan bahwa bahasa Indonesia berarti bahasa yang memenuhi faktor-faktor berkomunikasi. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa persatuan yang sangat membantu bagi rakyat Indonesia. Sebagaimana yang kita lihat Indonesia memiliki 1.340 suku, 6 agama, 715 bahasa daerah, 36 provinsi, dan budaya yang beragaman. Dari hal ini kita harus sangat bersyukur karena keragaman yang kita miliki. Dengan adanya bahasa Indonesia kita merasa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan budaya yang lain karena bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang mempermudah kita untuk berkomunikasi dengan daerah yang lain. Tidak dapat dibayangkan jika tidak ada Bahasa Indonesia, bagaimana cara kita berkomunikasi dengan daerah yang lain.

Sejarah Bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan memiliki cerita yang panjang dari awal mulanya tercipta Bahasa Indonesia sampai menjadi bahasa persatuan. Pada saat zaman dahulu yakni pada zaman kerajaan, banyak kerajaan yang berdiri di Indonesia seperti salah satunya Kerajaan Majapahit, Kerajaan Mataram, Kerajaan Sriwijaya, dll. Kerajaan Sriwijaya terletak di sekitar Sungai Musi, Palembang, Sumatera Selatan, kerajaan ini memiliki kekuasaan yang luas yakni Bangka, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Singapura, Malaysia, Thailand bagian selatan, Kamboja, Vietnam Selatan, dan Sarawak. Pada saat itu Kerajaan Sriwijaya menggunakan Bahasa Melayu sehingga semua daerah dibawah kekuasaan Kerajaan Sriwijaya juga menggunakan bahasa yang sama yakni Bahasa Melayu. Hal ini yang diyakini bahwasanya Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Melayu, pernyataan ini juga dapat dilihat dari kesamaan Bahasa melayu dan Bahasa Indonesia.

Pada awalnya, Bahasa Indonesia diikrarkan sebagai bahasa persatuan pada Sumpah Pemuda tahun 1928. Pada tanggal 18 Agustus 1945, Bahasa Indonesia disahkan sebagai bahasa negara yang tercantum dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Bab XV, Pasal 36. Perjalanan panjang perubahan ejaan yang digunakan di Indonesia mulai Ejaan Van Ophuijsen pada tahun 1901 hingga kini tahun 2023, kita menggunakan ejaan yang disempurnakan versi terbaru atau EYD edisi ke-5. Adapun beberapa alasan lain yang mendorong dijadikannya bahasa Indonesia sebagai bahasa kebangsaan adalah (1) bahasa Indonesia merupakan Lingua Franca, yakni bahasa perhubungan antar etnis di Indonesia, (2) walaupun jumlah penutur aslinya tidak sebanyak penutur bahasa Jawa, Sunda, atau bahasa Madura, bahasa Melayu memiliki daerah penyebaran yang sangat luas dan yang melampaui

batas wilayah bahasa lain, (3) bahasa Melayu masih berkerabat dengan Bahasa-bahasa nusantara lain sehingga tidak dianggap sebagai bahasa asing lagi (Umar, 2017).

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat ini memang kurang. Hal ini dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman dimana saat ini para gen z lebih tertarik menggunakan bahasa gaul. Bahasa gaul disebut juga dengan bahasa prokem yaitu bahasa pergaulan merupakan bahasa sandi yang hanya dimengerti oleh kalangan tertentu. Awalnya, bahasa ini muncul di kalangan preman. Bahasa ini menggunakan gaya bahasa yang tidak biasa dan dapat mengubah tata bahasa maupun ejaan yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seperti kosakata, ungkapan, singkatan, intonasi, ataupun pelafalan. Populernya penggunaan bahasa gaul oleh Generasi Z sangat sering dijumpai, baik secara verbal maupun nonverbal. Mereka saat ini mengalami perubahan pengucapan dan tulisan bahasa Indonesia karena munculnya gaya bahasa baru, sehingga ketika mereka menggunakan bahasa gaul membuat mereka merasa lebih percaya diri dan jelas hal ini dapat menghilangkan standar penggunaan bahasa Indonesia yang sebenarnya. Sedangkan, dari hal estetika ataupun sopan santun, bahasa ini sering dianggap kurang baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji dan menganalisis konsep, teori, dan praktik yang terkait dengan topik penelitian. Studi literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian di database online, perpustakaan, dan sumber-sumber lainnya. Kemudian, data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang terkait dengan topik penelitian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif dan mendalam tentang topik penelitian, serta memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik di bidang terkait. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian studi literatur adalah metode penelitian yang menggunakan sumber-sumber literatur sebagai data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (literature review, literature research) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (academic-oriented literature), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu (Hapzi Ali. Nandan Limakrisna, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa persatuan Bangsa Indonesia. Sebagai Bahasa resmi negara Bahasa Indonesia mempersatukan berbagai suku, agama, dan budaya yang ada di Indonesia. Bahasa ini digunakan sebagai alat komunikasi antar daerah, antar generasi, dan antar suku, sehingga memperkuat kesatuan dan keharmonisan bangsa. Dengan demikian Bahasa Indonesia menjadi

simbol identitas nasional dan kesadaran bangsa.

Bahasa Indonesia juga berperan dalam meningkatkan komunikasi dan kebudayaan bangsa. Melalui bahasa Indonesia, masyarakat dapat berkomunikasi secara efektif dan memahami berbagai budaya yang ada di Indonesia. Bahasa ini juga memperkaya kebudayaan Indonesia melalui sastra, musik, dan seni. Karya-karya sastra seperti novel, puisi, dan drama yang ditulis dalam bahasa Indonesia menjadi warisan budaya bangsa yang tak ternilai.

Tantangan Bahasa Indonesia di Era Generasi Z

Era Generasi Z membawa perubahan besar dalam penggunaan bahasa Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah globalisasi bahasa, di mana bahasa Inggris dan bahasa lainnya semakin populer di kalangan muda. Hal ini menyebabkan penggunaan bahasa Indonesia menjadi kurang diminati, terutama dalam komunikasi informal dan online. Pengaruh teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan bagi bahasa Indonesia. Generasi Z lebih suka menggunakan bahasa singkat dan tidak formal dalam komunikasi online, seperti penggunaan singkatan, emotikon, dan bahasa gaul. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa formal dan memperlemah kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Kurangnya minat belajar bahasa Indonesia dan penggunaan bahasa daerah yang kuat di beberapa daerah juga menjadi tantangan. Generasi Z cenderung lebih tertarik pada bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya, sehingga mengabaikan pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia dan mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif.

Strategi Mempertahankan Kedudukan Bahasa Indonesia

Pendidikan bahasa Indonesia yang berkualitas merupakan kunci mempertahankan kedudukan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan kurikulum pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dan universitas. Guru bahasa Indonesia harus dilatih untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia di media sosial juga perlu digalakkan. Kampanye #BahasaIndonesiaDiMediaSosial dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia. Selain itu, perlu dibuat konten yang menarik dan edukatif dalam bahasa Indonesia untuk menginspirasi generasi muda menggunakan bahasa Indonesia secara aktif.

Pengembangan sastra dan kebudayaan Indonesia melalui bahasa Indonesia sangat penting. Pemerintah dan lembaga budaya harus mendukung pengembangan karya sastra, musik, dan seni yang menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini akan memperkaya kebudayaan Indonesia dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat juga berperan penting dalam mempertahankan kedudukan bahasa Indonesia. Pemerintah harus membuat kebijakan yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia di berbagai sektor,

seperti pendidikan, media, dan pemerintahan. Masyarakat juga harus proaktif dalam menggalakkan penggunaan bahasa Indonesia dan menghargai kebudayaan Indonesia.

Analisis Peran Bahasa Indonesia di Era Generasi Z

Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam mempersatukan bangsa Indonesia di era Generasi Z. Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi antar-daerah, antar-generasi, dan antar-suku. Namun, era digital dan globalisasi membawa tantangan bagi bahasa Indonesia untuk tetap relevan dan efektif dalam mempertahankan kesatuan bangsa. Penggunaan teknologi dan media sosial oleh Generasi Z mempengaruhi peran bahasa Indonesia. Di satu sisi, media sosial memfasilitasi komunikasi dan penyebaran informasi dalam bahasa Indonesia. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa Inggris dan bahasa gaul juga meningkat, mempengaruhi kemurnian bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk memahami pengaruh teknologi terhadap peran bahasa Indonesia.

Perubahan perilaku dan nilai Generasi Z juga mempengaruhi peran bahasa Indonesia. Generasi Z lebih mengutamakan kebebasan dan kreativitas dalam berbahasa, sehingga mempengaruhi penggunaan bahasa formal dan informal. Analisis ini perlu dilakukan untuk memahami bagaimana perubahan perilaku dan nilai mempengaruhi peran bahasa Indonesia dalam mempertahankan kesatuan bangsa.

Analisis peran bahasa Indonesia di era Generasi Z menunjukkan bahwa bahasa Indonesia masih memiliki peran penting dalam mempersatukan bangsa. Namun, tantangan seperti globalisasi bahasa, perubahan perilaku, dan pengaruh teknologi perlu diatasi. Dengan memahami tantangan dan peluang ini, kita dapat mengembangkan strategi efektif untuk mempertahankan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia.

Kesimpulan

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam keidupan berangsa dan bernegara. Hal ini dapat dilihat dalam keidupan sehari-hari. Namun dapat disayangkan sebab pada generasi z Bahasa Indonesia mulai disalahkan makna penggunaannya. Dengan ini kita sebagai warga negara Indonesia harus merawat Bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan makna kebahasaan. Ada cara yang dapat dilakukan agar generasi z dapat tetap diterapkan dengan baik yaitu salah satunya adalah meberikan wawasan Bahasa Indonesia, memberikan pelajaran bahasa Indonesia sejak dini.

Daftar Pustaka

- Febrianti, Y. F. 2021. Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43–48.
- Indonesia, K. P. dan K. R. (2020). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RepublikIndonesia. In

2020 (pp. 2011–2013).

Najiihah, N., & Ocktaviana, D. 2020. Klasifikasi Variasi Bahasa pada Tuturan Masyarakat Bumi Tridharma. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 26-35.

Sihombing, A. R. D., Sianturi, A., Butar-Butar, F. K., & Surip, M. (2024). Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan di era globalisasi. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 9–18. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.912>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi* (22 Desember 2024)

Hapzi Ali. Nandan Limakrisna. (2013). *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. In Deeppublish: Yogyakarta. (22 Desember.